

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian dan Pengolahan Data

Hasil yang dijelaskan pada bab ini merupakan hasil pengolahan data statistik berupa presentase perhitungan korelasi yang menggunakan *rank spearman*. Penggunaan *rank spearman* ini untuk mengetahui erat atau tidaknya hubungan dukungan sosial dengan *self esteem*.

4.1.1 Hasil Korelasi Dukungan Sosial dengan *Self Esteem*

Tabel 4.1
Correlations

			X	Y
Spearman's rho	X	Correlation Coefficient	1,000	,796**
		Sig. (2-tailed)	.	,000
		N	32	32
	Y	Correlation Coefficient	,796**	1,000
		Sig. (2-tailed)	,000	.
		N	32	32

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil perhitungan tabel korelasi diatas diperoleh bahwa nilai *correlation coefficient* pada table diatas adalah 0,796 dengan nilai Sig. lebih kecil dari nilai *alpha*, yaitu 0.000 (Sig.) < 0.05 (*alpha*). Artinya variabel Dukungan Sosial memiliki hubungan sangat kuat terhadap *Self Esteem*.

4.1.2 Hasil Korelasi *Emotional Support* dengan *Self Esteem*

Tabel 4.2
Correlations

		Total_X 1	Total_Y
Spearman's rho 1	Total_X	1,000	,745**
	Correlation Coefficient		
	Sig. (2-tailed)	.	,000
	N	32	32
Total_Y	Total_Y	,745**	1,000
	Correlation Coefficient		
	Sig. (2-tailed)	,000	.
	N	32	32

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil perhitungan tabel korelasi diatas diperoleh bahwa nilai *correlation coefficient* pada table diatas adalah 0,745 dengan nilai Sig. lebih kecil dari nilai *alpha*, yaitu 0.000 (Sig.) < 0.05 (*alpha*).

Artinya variabel *Emotional Support* memiliki hubungan sangat kuat terhadap *Self Esteem*.

4.1.3 Hasil Korelasi *Instrumental Support* dengan *Self Esteem*

Tabel 4.3
Correlations

		Total_X 2	Total_Y
Spearman's rho 2	Total_X	1,000	,698**
	Correlation Coefficient		
	Sig. (2-tailed)	.	,000
	N	32	32
Total_Y	Total_Y	,698**	1,000
	Correlation Coefficient		
	Sig. (2-tailed)	,000	.
	N	32	32

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil perhitungan tabel korelasi diatas diperoleh bahwa nilai *correlation coefficient* pada table diatas adalah 0,698 dengan nilai Sig. lebih kecil dari nilai *alpha*, yaitu 0.000 (*Sig.*) < 0.05 (*alpha*). Artinya variabel *Instrumental Support* memiliki hubungan kuat terhadap *Self Esteem*.

4.1.4 Korelasi *Informational Support* dengan *Self Esteem*

Tabel 4.4
Correlations

		Total_X3	Total_Y
Spearman's rho	Total_X3	1,000	,643**
	Correlation Coefficient		
	Sig. (2-tailed)	.	,000
	N	32	32
Total_Y	Total_Y	,643**	1,000
	Correlation Coefficient		
	Sig. (2-tailed)	,000	.
	N	32	32

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil perhitungan tabel korelasi diatas diperoleh bahwa nilai *correlation coefficient* pada table diatas adalah 0,643 dengan nilai Sig. lebih kecil dari nilai *alpha*, yaitu 0.000 (*Sig.*) < 0.05 (*alpha*). Artinya variabel *Informational Support* memiliki hubungan kuat terhadap *Self Esteem*.

4.1.5 Korelasi *Companionship Support* dengan *Self Esteem*

Tabel 4.5
Correlations

		Total_X 4	Total_Y
Spearman's rho	Total_X 4	Correlation Coefficient	1,000
		Sig. (2-tailed)	,738**
		N	. ,000
Total_Y	Total_Y	Correlation Coefficient	,738**
		Sig. (2-tailed)	1,000
		N	,000 . .
		N	32 32

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil perhitungan tabel korelasi diatas diperoleh bahwa nilai *correlation coefficient* pada table diatas adalah 0,738 dengan nilai Sig. lebih kecil dari nilai *alpha*, yaitu 0.000 (Sig.) < 0.05 (*alpha*). Artinya variabel *Companionship Support* memiliki hubungan kuat terhadap *Self Esteem*.

4.1.6 Distribusi Frekuensi

a. Distribusi Frekuensi Dukungan Sosial

Tabel 4.6

Distribusi Frekuensi Dukungan Sosial

Dukungan Sosial	Jumlah	Presentase
Kuat	13	40,625%
Cenderung kuat	17	53,125%
Cenderung lemah	2	6,25%

Lemah	0	0,00%
Total	32	100%

Berdasarkan hasil perhitungan distribusi frekuensi yang dilakukan kepada 32 subjek, terdapat 13 subjek (40,625%) yang memiliki Dukungan Sosial kuat, 17 subjek (53,125%) yang memiliki Dukungan Sosial cenderung kuat, dan 2 subjek (6,25%) yang memiliki Dukungan Sosial cenderung lemah.

b. Distribusi Frekuensi *Self Esteem*

Tabel 4.7

Distribusi Frekuensi *Self Esteem*

Dukungan Sosial	Jumlah	Presentase
Tinggi	2	6,25%
Cenderung tinggi	29	90,625%
Cenderung rendah	1	3,125%
Rendah	0	0,00%
Total	32	100%

Berdasarkan hasil perhitungan distribusi frekuensi yang dilakukan kepada 32 subjek, terdapat 2 subjek (6,25%) yang memiliki *Self Esteem* tinggi, 29 subjek (90,625%) yang memiliki *Self Esteem* cenderung tinggi, dan 1 subjek (3,125%) yang memiliki *Self Esteem* cenderung rendah.

4.1.7 Data Demografi

a. Dukungan sosial

Tabel 4.8

Distribusi Frekuensi Dukungan sosial berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Dukungan Sosial				Total
	Kuat	Cenderung Kuat	Cenderung Lemah	Lemah	
Bekerja	8 (57%)	6 (43%)	0 (0,00%)	0 (0,00%)	14 (100%)
Tidak Bekerja	5 (28%)	11 (61%)	2 (11%)	0 (0,00%)	18 (100%)

Berdasarkan tabel di atas ibu yang bekerja yang dukungan sosial tergolong kuat sebanyak 8 orang (57%) dan tergolong cenderung kuat sebanyak 6 orang (43%), Sedangkan pada ibu yang tidak bekerja yang dukungan sosial tergolong kuat sebanyak 5 orang (28%), tergolong cenderung kuat sebanyak 11 orang (81%), dan tergolong cenderung lemah sebanyak 2 orang (11%). Hal ini menunjukkan bahwa pada variabel dukungan sosial berdasarkan pekerjaan, ibu yang bekerja lebih kuat dukungannya dibandingkan ibu yang tidak bekerja.

b. *Self esteem*

Tabel 4.9

Distribusi Frekuensi *Self Esteem* berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	<i>Self Esteem</i>				Total
	Tinggi	Cenderung Tinggi	Cenderung Rendah	Rendah	
Bekerja	2 (14,3%)	12 (85,7%)	0 (0,00%)	0 (0,00%)	14 (100%)
Tidak Bekerja	0 (0,00%)	17 (94%)	1 (6%)	0 (0,00%)	18 (100%)

Berdasarkan tabel di atas ibu yang bekerja yang memiliki *self esteem* tinggi sebanyak 2 orang (14,3%) dan cenderung tinggi sebanyak 12 orang (85,7%), Sedangkan pada ibu yang tidak bekerja yang memiliki *self esteem* cenderung tinggi sebanyak 17 orang (94%) dan cenderung rendah sebanyak 1 orang (6%). Hal ini menunjukkan bahwa pada variabel *self esteem* berdasarkan pekerjaan, ibu yang bekerja lebih tinggi *self esteem* dibandingkan ibu yang tidak bekerja.

4.2 Pembahasan

Pada penelitian ini dilakukan pengukuran kepada 32 ibu yang memiliki anak *down syndrome* di komunitas POTADS Bandung. Berdasarkan pengukuran kepada 32 orang, menunjukkan bahwa 30 orang (93,75%) memiliki dukungan sosial yang kuat. Dimana, 13 orang (40,625%) memiliki dukungan sosial yang kuat dan 17 orang (53,125%) memiliki dukungan sosial yang cenderung kuat. Hal ini menunjukkan bahwa ibu yang memiliki anak *down syndrome* di komunitas POTADS Bandung telah memenuhi aspek-aspek dari dukungan sosial, namun ada juga yang belum sepenuhnya memenuhi aspek-aspek dari dukungan sosial. Artinya, ibu di komunitas yang memiliki dukungan sosial yang kuat dan cenderung kuat memiliki persepsi akan kenyamanan dan perhatian yang telah didapatkan dari anggota komunitas lain.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Sarafino (2011), yaitu kenyamanan, perhatian, penghargaan, maupun bantuan dalam bentuk lainnya yang diterima individu dari orang lain ataupun kelompok. Dukungan bisa didapat dari berbagai sumber daya yang berbeda, misalnya dari suami atau istri, orang lain yang dicintai, seperti keluarga, teman, rekan kerja, atau organisasi masyarakat.

Selain itu, berdasarkan hasil pengukuran ke 32 orang menunjukkan bahwa 31 orang (96,87%) memiliki *self esteem* yang tinggi. Dimana, 2 orang (6,25%) memiliki *self esteem yang tinggi* dan 29 orang (90,62%) memiliki *self esteem yang cenderung tinggi*. Hal ini menunjukkan ibu di komunitas telah memenuhi aspek *self esteem*, namun ada juga yang belum sepenuhnya memenuhi aspek-aspek dari *self esteem*. Artinya ibu-ibu di komunitas yang

memiliki *self esteem* tinggi dan cenderung tinggi merasa mampu dalam mengatasi suatu masalah dan merasa bahwa dirinya berharga. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Coppersmith (1967), yaitu evaluasi atau hasil penilaian yang dilakukan oleh diri sendiri yang menunjukkan tingkat keyakinan diri sebagai seseorang yang mampu, penting, berhasil dan berharga.

Berdasarkan data dari hasil pengelompokan dukungan sosial dan *self esteem* berdasarkan pekerjaan, pada ibu yang bekerja memiliki dukungan sosial dalam kategori kuat sebanyak 8 ibu (57%) dan kategori cenderung kuat sebanyak 6 ibu (43%). Sedangkan pada ibu yang tidak bekerja memiliki dukungan sosial dalam kategori kuat sebanyak 5 ibu (28%), kategori cenderung kuat sebanyak 11 ibu (61%), dan kategori cenderung lemah sebanyak 2 ibu (11%). Hal tersebut menunjukkan bahwa ibu yang bekerja lebih banyak mendapatkan dukungan dibandingkan dengan ibu yang tidak bekerja. Hal ini sesuai dengan teori dari Baron dan Byrne (2003) yang menyatakan bahwa Dukungan sosial dapat dilihat dari banyaknya kontak sosial yang terjadi atau yang dilakukan individu dalam menjalin hubungan dengan sumber-sumber yang ada di lingkungan. Artinya, bahwa ibu yang bekerja memiliki banyak relasi dalam menjalin hubungan dan kontak sosial, sehingga ibu yang bekerja akan lebih aktif dalam organisasi dan mendapatkan dukungan sosial yang lebih banyak.

Sedangkan pada variabel *self esteem* hasil pengelompokan berdasarkan pekerjaan, pada ibu yang bekerja memiliki *self esteem* dalam kategori tinggi sebanyak 2 ibu (14,3%) dan kategori cenderung tinggi sebanyak 12 ibu (85,7%). Sedangkan pada ibu yang tidak bekerja memiliki *self esteem* dalam

kategori cenderung tinggi sebanyak 17 ibu (94%) dan kategori cenderung rendah sebanyak 1 ibu (6%). Hal tersebut menunjukkan bahwa ibu yang bekerja lebih tinggi *self esteem* dibandingkan dengan ibu yang tidak bekerja. Hal ini sesuai dengan teori dari Coopersmith (1967) yang menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi *self esteem* salah satunya adalah adanya sejarah keberhasilan, status dan posisi yang pernah dicapai. Individu yang memiliki pekerjaan yang lebih bergengsi, pendapatan yang lebih besar dan memiliki rumah yang besar dan mewah serta berlokasi ditempat yang elit akan dipandang lebih sukses dimata orang banyak. Artinya, ibu yang bekerja lebih memiliki status dan pencapaian keberhasilan lebih besar, sehingga mereka merasa dirinya lebih berharga dibandingkan orang lain. Hal inilah dapat membuat ibu yang bekerja memiliki *self esteem* yang tinggi dibandingkan dengan ibu yang tidak bekerja.

Berdasarkan hasil perhitungan *rank spearman*, didapatkan hasil sebesar 0,796 yang artinya korelasi antara dukungan sosial dengan *self esteem* memiliki kategori korelasi sangat kuat. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan sosial memiliki peranan penting dalam meningkatkan *self esteem* pada ibu yang memiliki anak *down syndrome* di komunitas POTADS Bandung. Hal ini sejalan dengan teori dikemukakan Sarafino (2011), bahwa dukungan sosial akan bekerja dengan cara mempengaruhi proses penilaian kognitif. Ketika ibu sedang menghadapi sterror yang membuatnya stress, maka ibu yang memiliki tingkat dukungan sosial tinggi akan menggap bahwa masalah yang dihadapi tidak menekan. Namun, sebaliknya ibu yang memiliki dukungan sosial yang

rendah akan mengharapkan dukungan dari orang yang dekatnya untuk menolong dirinya.

Pada aspek dukungan sosial memiliki koefisien korelasi yang paling erat atau kuat yaitu pada aspek *emotional or esteem support* dengan sebesar 0,745. Artinya bahwa semakin kuat *emotional or esteem support*, maka semakin tinggi *self esteem* pada ibu di komunitas. Hal ini menunjukkan bahwa aspek *emotional or esteem support* dari dukungan sosial memiliki peranan atau kontribusi lebih besar dibandingkan aspek lainnya.

Aspek *emotional or esteem support* yang didapatkan dari ibu di komunitas yaitu mendapatkan perhatian dan dukunagn atau semnangat dari anggota komunitas yang lain. Sehingga, membuat ibu mendapatkan perasaan nyaman dan merasa dicintai oleh anggot komunitas yang lain. Hal ini sesuai dengan teori sarafino yang mengatakann bahwa aspek *emotional or esteem support* menyangkut ungkapan empati, kepedulian dan perhatian, penghargaan positif terhadap orang-orang yang bersangkutan.